

**PENGARUH *ROA*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh :

VICKY ADE RIZKIAWAN

1601035020

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Nama Mahasiswa : Vicky Ade Rizkiawan

NIM : 1601035020

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 - 06 - 2023
Pembimbing,



Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 20003 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. H. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 13 - Juni - 2023

ABSTRAK

Vicky Ade Rizkiawan, 2023. Pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dibawah bimbingan: Ibu Salmah Pattisahusiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on Assets, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kemudian diperoleh 15 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun sehingga memperoleh 75 sampel perusahaan periode 2016-2020. Alat analisis yang digunakan yakni regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, serta ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dan umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Kata Kunci: Return On Assets , *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

ABSTRACT

Vicky Ade Rizkiawan, 2023. The effect of ROA, leverage, firm size, and firm age on tax aggressiveness (empirical study of mining companies listed in The Indonesia Stock Exchange). Under the guidance of: Mrs. Salmah Pattisahusiwa.

This study aims to determine the effect of return on assets, leverage, firm size, and firm age on tax aggressiveness in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research was obtained using the purposive sampling method and then 15 companies were obtained in a period of five years, resulting in a sample of 75 companies for the 2016-2020 periods. The analytical tool used is multiple linear regression using SPSS 25. The results of this study indicate that return on assets has a significant negative effect on tax aggressiveness, leverage has a significant positive effect on tax aggressiveness, and company size has an insignificant positive effect and firm age has an insignificant positive effect against corporate tax aggressiveness.

Keywords: Return On Assets, Leverage, Firm Size, Firm Age

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
RIWAYAT HIDUP	xvi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi.....	11
2.1.2 Pajak.....	12
2.1.3 Agresivitas Pajak.....	14
2.1.4 Return On Asset (ROA)	15
2.1.5 Leverage	16
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.7 Umur Perusahaan	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konsep	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.1.1 Agresivitas pajak.....	34
3.1.2 Return On Asset (ROA)	35
3.1.3 Leverage	35
3.1.4 Ukuran Perusahaan.....	35
3.1.5 Umur Perusahaan	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	36

3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1	Jenis Data	38
3.3.2	Sumber Data.....	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Alat Analisis	39
3.5.1	Analisis Deskriptif Statistik	39
3.5.2	Regresi Linear Berganda.....	39
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.4	Uji Kelayakan Model	43
3.5.5	Uji Hipotesis (Uji T)	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.2	Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1	Uji Normalitas.....	48
4.3.2	Uji Autokorelasi	50
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	50
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	52
4.4	Uji Kelayakan Model (Uji F)	53
4.5	Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>)	54
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.7	Uji Hipotesis (Uji T).....	57
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.8.1	Pengaruh ROA terhadap Agresivitas Pajak	59
4.8.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	61
4.8.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.....	63
4.8.4	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	66
BAB V	PENUTUP.....	68
5.1	Simpulan.....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian	70
5.3	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72	
LAMPIRAN.....	74	

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 7 Juni 2023



Vicky Ade Rizkiawan

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

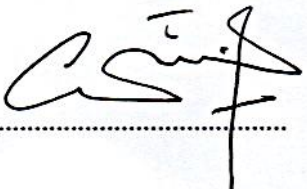
Judul Skripsi : Pengaruh ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Nama : Vicky Ade Rizkiawan
NIM : 1601035020
Hari : Selasa
Tanggal Ujian : 13 Juni 2023

TIM PENGUJI


1. Salmah Pattisahusiwa, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP.19720107 20003 2 001


1.....

2. Dr. Cornelius Rantelangi, SE.,M.M.,Ak.,CA.,CPA.,CTA.,CSRS.,BKP
NIP.19620414 198803 1007


2.....

3. Rusliyansyah, S.E.,M.Si
NIP.19741218 200501 1 003


3.....

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala berkah dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita hingga akhir zaman sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Penulis mengusung tema kepatuhan wajib pajak dengan judul “Pengaruh ROA, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunur, M.Si, selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

5. Ibu Salmah Pattisahusiwa SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Set Asmapane, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA selaku dosen wali yang telah membantu selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dosen pengajar yang telah mendidik penulis semasa di bangku perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Staf Jurusan Akuntansi dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Bapak Alm. Setya Akun Subana dan Ibu Alm. Chomariah selaku kedua orang tua penulis yang telah merawat dan melahirkan saya, mendukung dan memberikan nutrisi hingga akhir hayat serta rela berkorban sedari dulu hingga akhir.
10. Teman-teman seperjuangan saya Muhammad Fakhri Zain, Rully Hidayat, Predest Christian, Geraldie Aditya, Wulan Nuary, Sindy Nurdalya, Puput Hariyanti, Naufal Muzakki yang berprogres bersama dalam penyusunan skripsi ini baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus
11. Sahabat-sahabat saya semasa perkuliahan Dara Trisha, Della Miranda, Maulida Ayu, Yuli Nurmayanti, Muhamad Rizky Indrawan, Dwi Fajar Indah, Satria Bangun Pratama, Ence Arifin Noor, Said Husein Albayti yang telah menemani dan memberi dukungan selama saya berkuliah.

12. Sahabat-sahabat saya Arif, Eza, Evan, Tri, Wawan, Sudrun, Dimas, Yolana, Raul, Fadjar, Fadhlie, Marla, Anggi yang telah bersedia menjadi teman dan membantu penulis baik di dalam maupun di luar pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman dari Ketitik Kopi Adam Nazuari, Agus Efendi, Dirgantara, Tri Rizki, Hasbi Yahya, Aldino, Cynthia, Novia, Erika, Kak Andi Zainal, Kak Rizky, Kak Gondo, Anak Bagong dan Kru Ketitik lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberi dukungan mental dan materi kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
14. Serta seluruh pihak yang telah berperan dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan serta perlu masukan dan perbaikan. Maka, dengan tangan terbuka, penulis menerima segala macam bentuk kritik serta saran perbaikan skripsi ini dengan tujuan yang baik, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Samarinda, 23 Mei 2023



Vicky Ade Rizkiawan

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas: Grafik Normalitas P-P Plot	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Scatterplot.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 3
Tabel 1.2	Adaro <i>Effective Tax Rate</i> 6
Tabel 2.1	Klasifikasi Ukuran Perusahaan 19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel 37
Tabel 3.2	Sampel Penelitian 38
Tabel 4.1	Sampel Nama Perusahaan 45
Tabel 4.2	Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel 45
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif 46
Tabel 4.4	Normalitas: Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov 49
Tabel 4.5	Hasil Uji Auto Korelasi 50
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas 51
Tabel 4.7	Uji Signifikansi Stimultan (Uji F) 53
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi 54
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda 56

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
ETR	<i>Effective Tax Ratio</i>
PDB	Produk Domestik Bruto
PPh	Pajak Penghasilan
ROA	<i>Return On Assets</i>
UU	Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampel Perusahaan	71
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian	72
Lampiran 3 Output SPSS	73

RIWAYAT HIDUP



Vicky Ade Rizkiawan lahir pada tanggal 1 November 1996 di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Setya Akun Subana dan Ibu Chomariah. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Samarinda. Setelah lulus dari sekolah dasar pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2015.

Pendidikan di perguruan tinggi dimula pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLV di Kecamatan Margomulyo, Kota Balikpapan selama kurang lebih 50 hari.

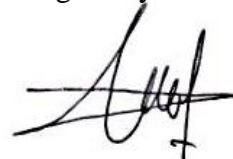
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicky Ade Rizkiawan
NIM : 1601035020
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merwat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal : 16 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Vicky Ade Rizkiawan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan suatu negara dapat bersumber dari beberapa sektor, salah satu diantaranya adalah pendapatan dari sektor perpajakan. Bagi negara yang bergantung pada pajak sebagai sumber pendapatan utama negaranya, pajak adalah komponen penting yang memiliki pengaruh dan peranan penting di dalam kegiatan perekonomiannya. (Mardiasmo, 2016) menjelaskan bahwa pajak adalah pungutan kepada rakyat untuk kas negara yang diatur dalam undang-undang (dapat dipaksakan) tanpa mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan sebagai pendanaan keperluan publik. Indonesia sebagai negara yang memanfaatkan penerimaan pajak negara sebagai sumber pelaksanaan dan pembangunan nasional, mewajibkan masyarakatnya untuk membayar pajak agar ekonomi dan kesejahteraan negara dapat terjaga.

Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan sedangkan bagi perusahaan sebagai wajib pajak badan, pajak merupakan beban biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Permasalahan yang timbul adalah pemerintah sebagai pelaksana kegiatan ekonomi negara menginginkan memaksimalkan penerimaan pajak untuk menjadi sumber pendanaan negara, sedangkan perusahaan cenderung ingin membayar pajak seminimal mungkin untuk mengurangi pengeluaran. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan cara mengurangi laba kena pajak melalui kegiatan agresivitas pajak. Hal ini dapat

dikatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dalam hal pajak yang harus dibayarkan,

Frank, Lynch, dan Sonja (2009) dikutip dari (Putri & Hanif, 2020) berpendapat bahwa agresivitas pajak perusahaan merupakan sebuah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal. Menurut (Pohan, 2013) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai usaha melakukan penghindaran pajak oleh wajib pajak yang dilakukan secara aman dan legal dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan melainkan menggunakan metode yang cenderung memanfaatkan celah-celah (*grey area*) pada undang-undang yang berlaku.

Di Indonesia sendiri berlaku tiga jenis pemungutan pajak, salah satunya adalah *self assessment system*. Menurut (Mardiasmo, 2016) *self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dalam melakukan agresivitas pajaknya perusahaan dapat melakukannya dengan cara baik legal maupun secara illegal salah satunya dengan memanfaatkan *self assessment system*, di mana sistem ini sangat bergantung pada kejujuran pelapor yang merupakan wajib pajak. Masalah yang dapat timbul dari sistem tersebut adalah dapat memberikan celah kepada perusahaan untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak perusahaan semakin kecil.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sebagian besar pendapatannya berasal dari sektor perpajakan sedang dihadapkan oleh masalah perpajakan yaitu

pada masalah rasio penerimaan pajak yang tergolong rendah. Laporan Kinerja Kementerian Keuangan mencatat rasio perpajakan terhadap produk domestik bruto (PDB) atau *tax ratio* mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Tercatat sebesar 10,37 persen pada 2016, lalu merosot ke level 9,89 persen pada 2017, naik tipis ke 10,24 persen pada 2018, pada 2019 kembali turun ke posisi 9,76 persen dan merosot menjadi 8,33 persen pada 2020.

Pajak memiliki peran penting dalam yang menyangkut pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia, di mana sebagian besar pendapatan negara bersumber dari jumlah penerimaan pajak di mana pertumbuhan ekonomi kita sebagian besar bergantung pada belanja pemerintah. Sehingga ketika penerimaan pajak kita menurun drastis dan mengurangi besaran belanja pemerintah maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami perlambatan. Sehingga dapat dikatakan besaran penerimaan pajak Indonesia akan mempunyai pengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Widiiswa, 2017)

Berikut adalah data target penerimaan pajak realisasinya pada tahun 2016-2020:

Tabel 1.1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

(dalam triliun rupiah)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Target	1.355,20	1.283,57	1.424,00	1.577,56	1.198,82
Realisasi	1.105,73	1.151,03	1.315,51	1.332,06	1.069,98
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%	84,44%	89,25%

Sumber : Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak 2016, 2017, 2018, 2019, 2020

Agresivitas pajak dapat ditemukan di bermacam sektor ekonomi dan usaha, salah satunya di sektor pertambangan. Sektor pertambangan adalah salah satu yang menjadi sektor andalan Indonesia karena dianggap strategis. Perekonomian Indonesia besar dipengaruhi perusahaan pertambangan terlebih lagi negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan negara, alasan peneliti memilih sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI ialah karena perusahaan pertambangan melakukan operasi berskala besar baik di tingkat nasional dan internasional yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya seperti: pencairan; penambangan; pengolahan; pemanfaatan; dan penjualan bahan galian membutuhkan aset yang tidak sedikit, oleh karena itu perusahaan pertambangan umumnya memiliki modal dan total aset yang besar. Kegiatan operasional tersebut yang menyebabkan besarnya investasi berbentuk aset dalam perusahaan sektor pertambangan. (Prapitasari & Safrida, 2019) tetapi penerimaan pajak diperoleh dari sektor pertambangan masih belum optimal

Salah satu fenomena agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia yaitu terdapat pada salah satu perusahaan pertambangan besar Indonesia PT Adaro Energy Tbk. Global Witness, lembaga internasional bidang lingkungan hidup mengeluarkan laporan investigasi mengenai *transfer pricing* yang dilakukan oleh Adaro yang dirilis 4 Juli 2019. Global Witness menguraikan Adaro mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan ke Indonesia, bermula dari saat Adaro memperluas jaringan perusahaan luar negeri ke Singapura dan Mauritius, diduga Adaro melarikan keuntungan dalam jumlah besar ke jejaring perusahaan luar

negerinya (*offshore network*) dan kurang membayar pajak. Berdasarkan penelusuran, Adaro melakukan penghindaran pajak melalui anak perusahaan bidang pemasaran di Singapura yaitu Coaltrade Service International dengan cara Adaro yang berada di Indonesia menjual batu bara jauh di bawah harga wajar kepada Coaltrade yang berada di Singapura kemudian oleh Coaltrade di jual kepada pihak ketiga. Coaltrade juga sekaligus menjadi agen antara Adaro dan pihak ketiga, dengan pekerjaan ini Coaltrade menerima komisi.

Ditemukannya penghindaran pajak *transfer pricing* yang dilakukan oleh PT Adaro Energy memiliki motif untuk memindahkan penghasilan kena pajak di Indonesia ke anak perusahaan Coaltrade Service International di Singapura di mana dikenal sebagai negara *tax heaven country*, dengan begitu keuntungan Coaltrade yang kena terkena pajak di Singapura rata-rata hanya 10,7%, jauh lebih kecil dibandingkan Indonesia yaitu 50,8%. Upaya tersebut telah dilakukan oleh Adaro sejak 2009 hingga 2017 mengakibatkan pajak yang dibayar oleh Adaro adalah senilai US\$125 juta setara dengan Rp1,75 triliun (kurs 14 ribu) atau hampir US\$14 juta pertahun setara dengan Rp196 miliar (kurs 14 ribu). Cara tersebut mungkin tidak melanggar peraturan, tetapi tidak etis untuk dilakukan. Menurut Global Witness pemanfaatan negara *tax heaven country* untuk menyimpan dana dan aset membuat ratusan juta dollar yang disimpan Adaro di luar negeri tidak akan pernah kena pajak di Indonesia.

Tabel 1.2. Adaro Effective Tax Rate

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Total Pajak	2.765.585	5.325.623	4.973.600	3.115.228	897.924
Pendapatan	7.343.042	12.593.285	11.888.872	9.162.190	3.133.637
ETR	37,6%	42,2%	41,8%	34%	28,6%

Sumber data : Data Diolah dari Adaro Annual Report 2016-2020

Merujuk pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa tingkat *Effective Tax Ratio* (ETR) pada PT. ADARO ENERGY, Tbk dalam lima tahun terakhir cenderung semakin menurun di mana dalam penelitian ini ETR dijadikan sebagai proksi untuk mengukur tingkat agresivitas pajak. yang berarti dapat menjadi indikasi adanya kegiatan agresivitas pajak pada PT ADARO ENERGY, Tbk.

Ada beberapa faktor yang memiliki celah yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak seperti *return on assets (ROA)*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. *Return on asset (ROA)* berhubungan langsung terhadap laba di mana laba berkaitan langsung dengan pajak. *Return on asset (ROA)* dapat dikatakan sebagai indikator yang memperlihatkan performa keuangan perusahaan terhadap asset yang dimiliki, semakin tinggi nilai *return on asset (ROA)*, maka dinilai semakin bagus performa dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi performa keuangan perusahaan, berarti menunjukkan manajemen laba yang bagus, manajemen laba yang bagus dapat tercerminkan dari laba yang didapatkan. Semakin besar laba semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan, semakin besar pajak yang harus dibayarkan

semakin besar pula keinginan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan untuk memaksimalkan laba dimana bertentangan dengan keinginan pemerintah untuk mendapatkan pemasukan dari pajak semaksimal mungkin, sehingga mempengaruhi apakah perusahaan akan melakukan agresivitas pajak atau tidak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Budianti et al., 2018) bahwa ROA perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian oleh (Hidayat & Sopian, 2016) mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah kebijakan perusahaan dimana besarnya rasio modal eksternal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, atau dengan kata lain *leverage* adalah penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Semakin besar jumlah beban bunga semakin mengurangi laba perusahaan, semakin kecil laba perusahaan semakin kecil jumlah pajak terutang yang harus dibayar. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan memanipulasi tingkat beban bunga. Permasalahannya beban bunga yang besar berarti pajak yang harus dibayarkan mengecil sedangkan pemerintah menginginkan realisasi pajak yang tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hanif, 2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Budianti et al., 2018) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dari semua jumlah aset perusahaan.

Kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya dapat ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya, semakin besar kemungkinan untuk diawasi oleh otoritas dan hal ini akan memunculkan dua kemungkinan: yaitu perusahaan akan cenderung bersikap patuh atau melakukan kegiatan agresivitas pajak (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Permasalahannya semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar jumlah aset dan keuntungan perusahaan sehingga semakin besar angka pajak terutangnya menyebabkan perusahaan ingin meminimalkan jumlah pajak terutang, sedangkan pemerintah ingin perusahaan membayar pajak semaksimal mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan menurut (Budianti et al., 2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel lain yang juga dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan suatu cerminan yang memperlihatkan kelangsungan hidup di perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016) Umur perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan berkembang dan mempunyai pengalaman banyak dalam masa operasinya. Semakin lama umur perusahaan semakin banyak pengalaman dan semakin ahli sumber daya manusianya dalam mengatur perpajakannya sehingga semakin besar juga kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak. Permasalahannya semakin ahli sumber daya perusahaan semakin besar kemungkinan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang, sedangkan pemerintah menginginkan pembayaran pajak

semaksimal mungkin. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *ROA*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *ROA* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *ROA* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai literatur dalam memunculkan ide dan gagasan baru sehubungan dengan *Return On Asset*, *ROA*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan maupun tindakan agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Bagi perusahaan penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dan pandangan mengenai kegiatan agresivitas pajak dan terhindar dari tindakan tersebut agar tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan sebagai sumber tambahan untuk untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait agresivitas pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan sebuah teori yang dikenal dengan teori agensi. Dalam teori agensi dijelaskan hubungan kontrak kerja antara *principle* dengan *agent*, terjadinya kontrak kerja jika *principle* memberi kuasa kepada *agent* dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan *principle*. Akan tetapi *principle* dan *agent* mempunyai perbedaan kepentingan sehingga menyebabkan *agent* menjalankan kepentingannya sendiri dan bukan kepentingan *principle*, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan atau bisa disebut sebagai teori agensi (*agency theory*).

Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak dianggap beban serta tidak memberikan manfaat secara langsung kepada perusahaan. Hubungan agensi bagi pemilik dan pengelola perusahaan seharusnya memiliki kesamaan yaitu mencari keuntungan sebesar-besarnya. Sedangkan pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pemasukan yang utama mempengaruhi pendapatan negara. Hal ini akan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai *principle* (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari wajib pajak sedangkan perusahaan sebagai *agent* menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara. (Nugraha & Meiranto, 2015) berpendapat bahwa kepentingan yang

berbeda antara *agent* dan *principle* dapat mempengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah mengenai kebijakan perusahaan mengenai pajak. Salah satu jenis pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia *self assessment system* memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk melaporkan dan menghitung jumlah pajaknya secara mandiri. Sistem ini dapat memberikan celah kepada perusahaan sebagai *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak perusahaan semakin kecil untuk menekan beban dan memperbesar keuntungan bagi perusahaan.

Bahwa dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori hubungan antara *principle* sebagai pemberi tugas yang memberikan tugas kepada *agent* untuk menjalankan tugasnya dengan wewenang yang telah diberikan oleh *principle*.

Hubungan variabel dependen dengan variabel independen pada penelitian ini jika dikaitkan dengan teori agensi adalah adanya perbedaan yang melandasi suatu perilaku karena perbedaan kepentingan pribadi antara *principle* dan *agent*, dalam hal ini perilaku agresivitas perusahaan dimotivasi oleh variabel independen yaitu *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

2.1.2 Pajak

1. Pengertian Pajak

Berdasarkan (UU No. 16 Tahun 2009) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Menurut (Mardiasmo, 2016) pajak adalah pungutan kepada rakyat untuk kas negara yang diatur dalam undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat timbal balik (kontraprestasi) secara langsung dan digunakan untuk keperluan publik. (Resmi, 2016) mengatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang didasarkan undang-undang (UU) yang bisa dipaksakan dengan tanpa mendapat jasa timbal balik yang ditunjukkan langsung, dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum.

Berdasarkan pengertian di atas pajak adalah bentuk kontribusi rakyat kepada negara dalam bentuk iuran yang masuk ke dalam kas negara yang bersifat memaksa dan diatur oleh undang-undang yang tidak secara langsung memberikan timbal balik yang akan digunakan sebagai sumber pendanaan oleh pemerintah untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

2. Fungsi Pajak

Fungsi pajak menurut (Resmi, 2016)

a. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Nasional)

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak adalah salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara baik rutin maupun pembangunan.

b. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi *regularend*, artinya pajak sebagai alat untuk mengaur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan

ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.1.3 Agresivitas Pajak

Menurut Frank dalam (Putri & Hanif, 2020) Agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghematan pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). Lalu menurut (Nugraha & Meiranto, 2015) agresivitas adalah kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

(Suyanto & Supramono, 2012) berpendapat agresivitas pajak memiliki manfaat sebagai penghematan pengeluaran atas pajak perusahaan sehingga keuntungan yang didapat pemilik menjadi lebih besar untuk dijadikan sumber dana untuk perusahaan berinvestasi yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan.

(Suyanto & Supramono, 2012) juga mengatakan bahwa kerugian dari kegiatan agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan. Bagi pemerintah tindakan agresivitas pajak perusahaan ini akan mengurangi pendapatan negara dalam sektor pajak.

Dalam Teori Agensi dijelaskan bahwa dalam hubungan agensi antara *agent* dan *principle* dapat terjadi konflik antara *principle* dan *agent* yang diakibatkan dari perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent*. Dalam hal ini fiskus sebagai *principle* memberikan wewenang kepada perusahaan sebagai *agent*

untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri (*self assessment system*). Bagi fiskus (*principle*) menginginkan wajib pajak untuk membayar pajak semaksimal mungkin karena pajak merupakan pemasukan utama bagi negara, sedangkan bagi perusahaan (*agent*) menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin karena bagi manajemen pajak adalah beban sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan membandingkan antara beban pajak penghasilan kini dengan laba sebelum pajak. Nilai yang rendah dari *Effective Tax Rate* (ETR) dapat menjadi indikator adanya tindakan agresivitas pajak.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin bagus performa perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2016), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Hery, 2016) mengatakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih disebut ROA. Dengan kata lain rasio ini untuk mencerminkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset. Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset dapat digunakan sebagai rumus untuk menghitung ROA dengan asumsi bahwa semua aset yang digunakan untuk menghitung adalah aset yang memberikan kontribusi terhadap laba.

Dalam Teori Agensi dijelaskan bahwa dalam hubungan agensi antara *agent* dan *principle* dapat terjadi konflik antara *principle* dan *agent* yang diakibatkan dari perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent*. Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, walaupun *principle* dan *agent* memiliki keinginan yang sama yaitu tingkat ROA yang tinggi dikarenakan bagi *principle* sebagai pemungut pajak semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar pula pajak yang dapat ditarik dan bagi *agent* tingkat ROA yang tinggi dapat menunjukkan performa perusahaan yang bagus, tetapi di sisi lain semakin tinggi tingkat ROA semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan oleh *agent* kepada *principle* yang menyebabkan timbulnya konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent*. Bagi *principle* pajak adalah sumber pemasukan utama yang harus dimaksimalkan sedangkan bagi *agent* pajak adalah beban yang harus diminimalkan yang dapat mendorong *agent* untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset.

2.1.5 Leverage

Menurut (Kasmir, 2016) *leverage* dapat diartikan dengan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang eksternal yang diukur menggunakan rasio, yang berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktiva, rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sejalan dengan apa yang dikatakan (Suyanto &

Supramono, 2012), *Leverage* memungkinkan perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan.

(Suyanto & Supramono, 2012) menyebutkan juga bahwa utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf a angka 3 (UU No. 36 Tahun 2008) tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan semakin lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin membesar, hal itu membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak.

Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, dalam hal ini dimana *leverage* adalah penggunaan aset dari sumber dana menggunakan utang yang akan menimbulkan beban tetap berupa bunga di mana dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak, dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan. Semakin besar beban bunga maka semakin kecil pajak yang akan diterima fiskus sebagai *principle* dan semakin kecil pula pajak yang harus dibayarkan oleh *agent*. Konflik keagenan terjadi ketika *principle* sebagai pemungut pajak menginginkan penghasilan kena pajak yang maksimal, sedangkan *agent* sebagai wajib pajak menginginkan penghasilan kena

pajak seminimal mungkin, hal ini dapat memberi celah bagi *agent* untuk memperkecil penghasilan kena pajak memanfaatkan *leverage* dengan cara melakukan agresivitas pajak.

(Budianti et al., 2018) mengatakan *leverage* dapat diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan total ekuitas. Mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal langsung dari pemilik dapat menggunakan rasio ini untuk mengetahuinya. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan setiap jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut (Hidayat & Sopian, 2016) ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat dikelompokan besar kecilnya ke dalam kelas-kelas dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin meningkat pula jumlah produktivitasnya. Hal itu akan menghasilkan laba yang akan semakin meningkat dan mempengaruhi jumlah pajak terutang.

(Ardyansah & Zulaikha, 2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin mempunyai sumber daya dan manajemen yang baik dalam menjalankan perusahaan. Dalam menentukan *tax planning* yang baik perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, namun perusahaan tidak selalu bisa

menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan *tax planning*, karena ada kemungkinan akan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar pula aset yang dimiliki maka semakin besar pula pajak terutanganya, Selain itu, semakin besar aset perusahaan semakin meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar dan menambah besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan sehingga kewajiban pajak perusahaan juga semakin besar.

Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, pemerintah dalam hal ini sebagai *principle* menginginkan realisasi pajak semaksimal mungkin sedangkan perusahaan sebagai *agent* menginginkan membayar pajak seminim mungkin yang mengakibatkan timbulnya konflik keagenan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan keinginan *agent* untuk melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan ukuran perusahaan yang dimiliki.

Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi beberapa kategori, menurut (UU No. 20 Tahun 2008) terdapat beberapa jenis perusahaan serta kriterianya:

Tabel 2.1. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Usaha	Total Aset	Total Penjualan
Usaha Mikro	≤ Rp 50.000.000	≤ Rp 300.000.000
Usaha Kecil	Rp 50.000.000 - Rp 500.000.000	Rp 300.000.000 - Rp 2.500.000.000
Usaha Menengah	Rp 500.000.000 - Rp 10.000.000.000	Rp 2.500.000.000 - Rp Rp 50.000.000.000
Usaha Besar	≥ Rp 10.000.000.000	≥ Rp 50.000.000.000

Sumber data: Undang-undang No. 20 Tahun 2008

2.1.7 Umur Perusahaan

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) umur perusahaan menggambarkan tahap awal perusahaan berdiri sampai perusahaan mampu bersaing dan bertahan di dunia bisnis. (Dewinta & Setiawan, 2016) juga mengatakan umur perusahaan dapat diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan tahun perusahaan mulai terdaftar di BEI sampai tahun penelitian yaitu 2020. Hal ini dikarenakan pada saat perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan sehingga informasi yang berada di dalamnya segera digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Semakin lama umur perusahaan semakin banyak pengalaman dan semakin ahli sumber daya manusianya dalam mengatur perpajakannya sehingga semakin besar juga kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri yang dapat menimbulkan konflik keagenan, di mana fiskus sebagai *principle* mengharapkan wajib pajak dapat melaporkan dan membayarkan pajaknya semaksimal mungkin, sedangkan bagi perusahaan sebagai *agent* menginginkan pelaporan dan pembayaran pajak seminimal mungkin. Dengan asumsi semakin lama umur perusahaan maka semakin ahli sumber daya manusia perusahaan dalam mengatur perpajakannya maka terdapat kemungkinan *agent* akan melakukan agresivitas pajak dalam melaporkan dan membayarkan pajaknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai agresivitas pajak telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor - faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu akan dijabarkan sebagai pembanding penelitian ini.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

no	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu
1	Suyanto dan Supramono (2012) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen dan Manajemen Laba Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak 	Persamaan pada variabel independen yaitu: <i>Leverage</i> dan variabel dependennya Agresivitas Pajak. Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen <i>ROA</i> , Ukuran perusahaan dan ditambahkan variabel Umur Perusahaan serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2006-2010.

Disambung di halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

2	Kurniasih dan Sari (2013) Pengaruh <i>Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan</i> dan <i>Kompensasi Rugi Fiskal</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Dependen: <i>Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan</i> dan <i>Kompensasi Rugi Fiskal</i> Variabel Independen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 5. <i>Kompensasi Rugi Fiskal</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 	Persamaan pada variabel independen yaitu: <i>Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan</i> Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen <i>Umur Perusahaan</i> variabel dependen <i>Tax Avoidance</i> , serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2007-2010.
3	Ardyansyah dan Zulaikha (2014) Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio</i> dan <i>Komisaris Independen</i> terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	Variabel Independen: <i>Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio</i> dan <i>Komisaris Independen</i> Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rate (ETR)</i>	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> 3. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> 4. <i>Capital Intensity Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> 5. <i>Komisaris Independen</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> 	Persamaan pada variabel independen yaitu: <i>Leverage, Profitability</i> dan variabel Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen <i>Ukuran perusahaan</i> dan ditambahkan variabel <i>Umur</i> dan variabel dependen <i>ETR</i> , tetapi pada penelitian ini <i>ETR</i> digunakan sebagai proksi <i>Agresivitas Pajak Perusahaan</i>

Disambung di halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

4	Nugraha dan Meiranto (2015) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: <i>Corporate Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak 3. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak 4. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak 	Persamaan pada variabel independen yaitu: Ukuran perusahaan dan variabel dependennya Agresivitas Pajak. Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen <i>ROA</i> , <i>Leverage</i> dan ditambahkan variabel Umur Perusahaan serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012-2013.
5	Dewinta dan Setiawan (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Umur Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 	Persamaan pada variabel independen yaitu: Profitabilitas <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel dependen <i>Tax Avoidance</i> , serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2014.

Disambung di halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

6	Hidayat dan Sopian (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak 2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak 3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak 4. Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas berpebgaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak 	Persamaan pada variabel independen yaitu: Ukuran perusahaan dan Profitabilitas dan variabel dependennya Agresivitas Pajak. Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen Leverage dan ditambahkan variabel Umur Perusahaan serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2014.
8	Budianti et al., (2018) Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Asset (ROA), Leverage (DER), komisaris independen, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak 2. Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 3. Leverage (DER) berpegaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 4. Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak 	Persamaan pada variabel independen yaitu: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Leverage</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependennya Agresivitas Pajak. Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen ditambahkan variabel Umur Perusahaan serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Disambung di halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

10	Honggo dan Marlinah (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak 2. Umur Perusahaan negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 3. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 4. Komite Audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 5. Sales Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak 6. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 	Persamaan pada variabel independen yaitu: Profitabilitas Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan serta objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen ROA dan variabel dependen Penghindaran Pajak, serta tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan periode 2014-2016.
9	Prapitasari dan Safrida (2019) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Dependen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik dan Intensitas Aset Tetap Variabel Independen: Penghindaran Pajak	Analisis Regresi Logistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak 2. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 4. Koneksi Politik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 5. Intensitas Pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak 	Persamaan pada variabel independen yaitu: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen Umur Perusahaan variabel dependen Penghindaran Pajak, serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2017.

Disambung di halaman berikutnya

Tabel 2.2 Sambungan

10	Putri dan Hanif (2020) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak	Variable Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> . Komite Audit Variabel Dependen: Agresivitas Pajak	Analisis Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak 3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. 	Persamaan pada variabel independen yaitu: <i>Leverage</i> dan variabel dependennya Agresivitas Pajak. Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel independen <i>ROA</i> , Ukuran perusahaan dan ditambahkan variabel Umur Perusahaan serta objek penelitian dan tahun data yang digunakan berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018.
11	Halioui, Khamoussi, Souhir Neifar, Fouad Ben Abdelaziz (2016) <i>Corporate governance, CEO Compensation and Tax Aggressiveness: Evidence From American Firms Listed on The NASDAQ 100</i>	Variabel Dependen: <i>Board size, CEO duality, Independent Director, Salary, Stock option, Total Compensation, Tenure, CEO Age, Tax Fees</i> Variabel Kontrol: <i>Firm Size, ROA, Intangibles Assets, Net property, plant and equipment</i> Variabel Dependen: <i>tax aggressiveness</i>	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Board Size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak 2. <i>Independent Director</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 3. <i>CEO Duality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak 4. <i>Salary</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak 5. <i>Stock Option</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak 6. <i>Total Compensation</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 7. <i>Tenure</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 	Persamaan pada variabel <i>ROA</i> , Ukuran Perusahaan dan variabel dependen Agresivitas Pajak. Perbedaan pada penelitian ini pada variabel independen <i>Board size</i> , <i>Independent Director</i> , <i>Salary</i> , <i>Stock option</i> , <i>Total compensations</i> , <i>Tenure</i> , <i>CEO Age</i> , <i>CEO duality</i> , <i>Tax Fees</i> , <i>Intangibles Assets</i> , <i>Net property, plant and equipment</i> , sampel studi pada perusahaan terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI

Disambung di halaman berikutnya

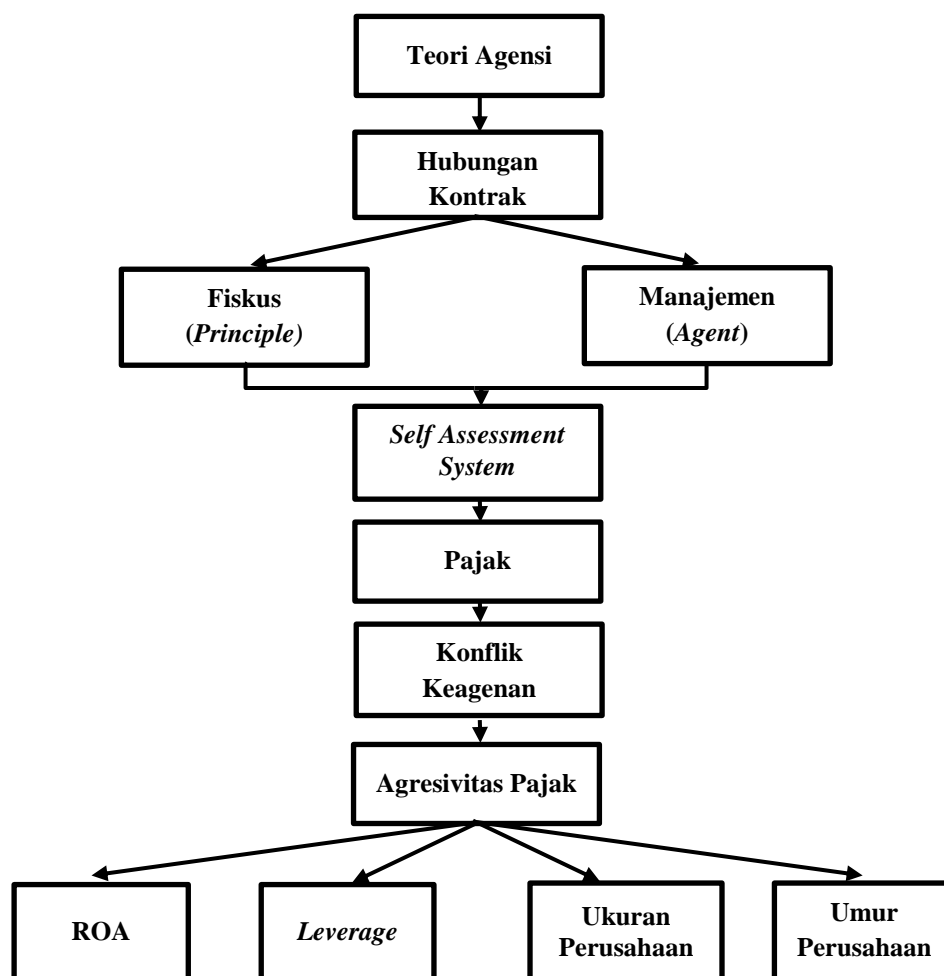
Tabel 2.2 Sambungan

				8. <i>CEO age</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 9. <i>Tax Fee</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 10. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak 11. <i>ROA</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 12. <i>Intangible Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak 13. <i>Net Property, plant and Equipment</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah, 2021

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep dengan konsep yang lainnya untuk menggambarkan dan memberi arahan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Berikut kerangka konsep pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : *Review dari Jurnal, 2021*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji empat hipotesis, berikut uraian dari hipotesis yang akan diuji:

2.4.1 Pengaruh *ROA* terhadap *Agresivitas Pajak*

Dalam Teori Agensi dijelaskan bahwa dalam hubungan agensi antara *agent* dan *principle* dapat terjadi konflik antara *principle* dan *agent* yang diakibatkan dari perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent*. Dalam hal ini fiskus sebagai *principle* memberikan wewenang kepada perusahaan sebagai *agent* untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri (*self assessment system*). Bagi fiskus (*principle*) menginginkan wajib pajak untuk membayar pajak semaksimal mungkin karena pajak merupakan pemasukan utama bagi negara, sedangkan bagi perusahaan (*agent*) menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin karena bagi perusahaan pajak adalah beban sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Return on Asset (ROA) dapat dikatakan sebagai indikator yang memperlihatkan performa keuangan perusahaan terhadap asset yang dimiliki, semakin tinggi nilai *Return On Asset (ROA)*, maka dinilai semakin bagus performa dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi performa keuangan perusahaan, berarti menunjukkan manajemen laba yang sehat, manajemen laba yang bagus dapat tercerminkan dari laba yang didapatkan. Semakin besar laba semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan, semakin besar pajak yang harus dibayarkan semakin besar pula keinginan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan untuk memaksimalkan laba dimana bertentangan

dengan keinginan fiskus untuk mendapatkan pemasukan dari pajak semaksimal mungkin, sehingga mempengaruhi apakah perusahaan akan melakukan agresivitas pajak atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) bahwa ROA perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

H1: *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap *agresivitas pajak*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Agresivitas Pajak*

Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, dalam hal ini dimana *leverage* adalah penggunaan aset dari sumber dana menggunakan utang yang akan menimbulkan beban tetap berupa bunga di mana dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak, dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan. Semakin besar beban bunga maka semakin kecil pajak yang akan diterima *principle* sebagai pemungut pajak dan semakin kecil pula pajak yang harus dibayarkan oleh *agent*. Konflik keagenan terjadi ketika *principle* sebagai pemungut pajak menginginkan penghasilan kena pajak yang maksimal, sedangkan *agent* sebagai wajib pajak menginginkan penghasilan kena pajak seminimal mungkin, hal ini dapat memberi celah bagi *agent* untuk memperkecil penghasilan kena pajak memanfaatkan *leverage* dengan cara melakukan agresivitas pajak.

Leverage adalah kebijakan perusahaan dimana besarnya rasio modal eksternal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan, atau dengan kata lain *leverage* adalah penggunaan hutang sebagai sumber dana perusahaan. Semakin besar jumlah beban bunga semakin mengurangi laba perusahaan, semakin kecil laba perusahaan semakin kecil jumlah pajak terutang

yang harus dibayar. Perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dengan memanipulasi tingkat beban bunga. Permasalahannya beban bunga yang besar berarti pajak yang harus dibayarkan mengecil sedangkan pemerintah menginginkan realisasi pajak yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hanif, 2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *agresivitas pajak*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, pemerintah dalam hal ini sebagai *principle* menginginkan realisasi pajak semaksimal mungkin sedangkan perusahaan sebagai *agent* menginginkan membayar pajak seminim mungkin yang mengakibatkan timbulnya konflik keagenan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan keinginan *agent* untuk melakukan agresivitas pajak dengan memanfaatkan ukuran perusahaan yang dimiliki.

Ukuran perusahaan dapat diukur dari semua jumlah aset perusahaan. Kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya dapat ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya, semakin besar kemungkinan untuk diawasi oleh otoritas dan hal ini akan memunculkan dua kemungkinan: yaitu perusahaan akan cenderung bersikap patuh atau melakukan kegiatan agresivitas pajak. Permasalahannya semakin besar ukuran perusahaan semakin patuh manajer untuk membayar pajak secara

maksimal, sedangkan investor ingin perusahaan untuk membayar pajak seminim mungkin untuk memaksimalkan laba dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

H3: *Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak*

2.4.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Agresitas Pajak

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri yang dapat menimbulkan konflik keagenan, di mana pemerintah sebagai *principle* mengharapkan wajib pajak dapat melaporkan dan membayarkan pajaknya semaksimal mungkin, sedangkan bagi perusahaan sebagai *agent* menginginkan pelaporan dan pembayaran pajak seminimal mungkin. Dengan asumsi semakin lama umur perusahaan maka semakin ahli sumber daya manusia perusahaan dalam mengatur perpajakannya maka terdapat kemungkinan *agent* akan melakukan agresivitas pajak dalam melaporkan dan membayarkan pajaknya.

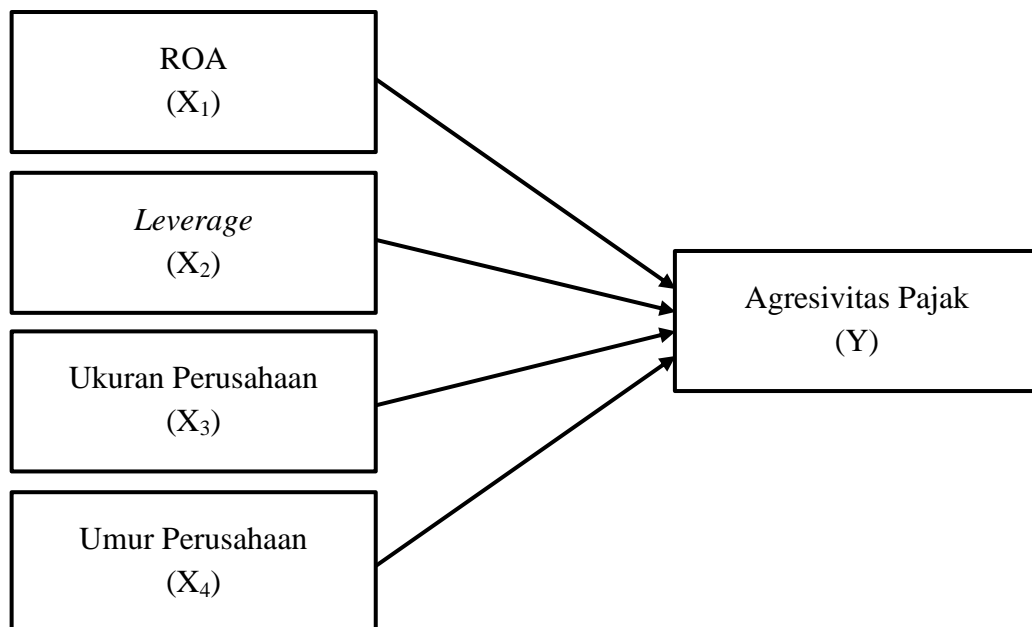
Umur perusahaan merupakan suatu cerminan yang memperlihatkan kelangsungan hidup di perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan berkembang dan mempunyai pengalaman banyak dalam masa operasinya. Semakin lama umur perusahaan semakin banyak pengalaman dan semakin ahli sumber daya manusianya dalam mengatur perpajakannya sehingga semakin besar juga kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak. Permasalahannya semakin ahli sumber daya perusahaan semakin besar

kemungkinan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang, sedangkan pemerintah menginginkan pembayaran pajak semaksimal mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan.

H4: *Umur perusahaan* berpengaruh positif signifikan terhadap *agresivitas pajak*

Berdasarkan hipotesis di atas maka disusun model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber : *Dikembangkan di dalam skripsi ini, 2021*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak dan variabel independen adalah *return on asset (ROA)*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020. Adapun penjelasan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1 Agresivitas pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan penghematan pajak yang dirancang melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). *Effective Tax Rate (ETR)* digunakan sebagai proksi agresivitas pajak di dalam penelitian ini. Perbandingan beban pajak penghasilan kini dibagi dengan laba sebelum pajak dapat digunakan untuk menghitung *Effective Tax Ratio (ETR)*. Tinggi rendahnya nilai *Effective Tax Ratio (ETR)* dapat dijadikan indikator adanya tindakan agresivitas, nilai yang rendah menjadi indikator tindakan agresivitas pajak. *Effective Tax Rate* dapat dirumuskan dengan: (Budianti et al., 2018)

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.1.2 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan *return* atas total aktiva digunakan di dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dapat dijadikan indikator keadaan keuangan perusahaan, performa perusahaan yang bagus dapat dilihat dari nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan asumsi bahwa aset yang digunakan untuk menghitung ROA adalah aset yang memberikan kontribusi terhadap laba menggunakan rumus: (Kasmir, 2016)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi kewajiban perusahaan terhadap modal yang dimiliki. *Leverage* dapat diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator pengukur, yaitu: (Kasmir, 2016)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dimana sakalanya dapat diklasifikasikan dengan banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan log natural dari total aset, yaitu: (Budianti et al., 2018)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3.1.5 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diartikan tahap awal perusahaan berdiri hingga perusahaan mampu bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Penelitian ini menggunakan tahun perusahaan mulai terdaftar di BEI sampai tahun penelitian. Adapun rumus untuk menghitung umur perusahaan: (Dewinta & Setiawan, 2016)

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia}$$

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yaitu terdapat 54 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu dari bagian teknik *nonprobability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2017)

menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel meliputi :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menyajikan data laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berumur lebih atau sama dengan 5 tahun.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari periode 2016-2020	52
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan data laporan keuangannya berturut-turut dari periode 2016-2020	(3)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tanggal pencatatan di BEI >5 tahun	(6)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.	(28)
Total Sampel		15

Sumber data: www.idx.com

Diperoleh sebanyak 75 populasi setelah dilakukan penyaringan sampel berdasarkan teknik purposive sampling dalam periode 5 tahun. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADARO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
5	MYOH	Samindo Resource Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12	PSAB	J Resource Asia Pasifik Tbk
13	BYAN	Bayan Resource Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

Sumber data: www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui akses internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dari website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari laporan/data keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2016-2020.

3.5.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Alat analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS* versi 25.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Ket:

- Y : Agresivitas Pajak
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien
 X_1 : ROA
 X_2 : *Leverage*
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 X_4 : Umur Perusahaan
 ε : *Error*

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam pengujian hipotesis regresi linier, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis regresi linear. Adapun pengujian yang harus dilakukan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal.

Ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut (Gani & Amalia, 2018) adalah sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi uji kenormalan distribusi data lebih besar dari tingkat alpha (0,05) data berdistribusi normal.
- b) Jika tingkat signifikansi uji kenormalan distribusi data lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi gejala autokorelasi, salah satu uji tersebut yaitu uji Durbin Watson (*DW Test*). Jika diuji menggunakan *DW Test* dan nilai hitung *DW* tidak berada pada rentang nilai tabel *DW* batas bawah dan batas atas, maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Gani & Amalia, 2018)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang erat antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi gejala multikolinearitas karena jika terjadi multikolinearitas maka model regresi akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas, tetapi apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinearitas (Gani dan Amalia,2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi kondisi heteroskedastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas antara lain adalah melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Menurut (Gani & Amalia, 2018) uji F atau *goodness of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang ditetapkan. Model regresi dipandang layak jika hasil nilai F memiliki signifikansi dibawah tingkat alpha 0,05.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (*persentase*) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai seluruh independen, yaitu menunjukkan *persentase* variasi variabel independen menentukan variasi perubahan variabel dependen (Gani & Amalia, 2018)

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Pada uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka (H_1 diterima dan H_0 ditolak) yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Gani & Amalia, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan yang terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor pertambangan, subsektor minyak mentah dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor tanah dan batu galian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id diperoleh populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut selanjutnya disaring dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari hasil penyaringan 52 sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut daftar 15 nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 4.1 Sampel Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADARO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
5	MYOH	Samindo Resource Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12	PSAB	J Resource Asia Pasifik Tbk
13	BYAN	Bayan Resource Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

Sumber: www.idx.co.id 2021

Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus terpenuhi untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari periode 2016-2020	52
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan data laporan keuangannya berturut-turut dari periode 2016-2020	(3)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tanggal pencatatan di BEI >5 tahun	(6)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.	(28)
Total Sampel		15

Sumber: Data Diolah, 2021

Setelah dilakukan penyaringan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020 dan didapat 75 data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diteliti menjadi informasi agar lebih jelas dan mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara melihat nilai dari mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi ROA, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Berdasarkan output SPSS versi 25 maka dapat diketahui hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	75	.058	.580	.30759	.094615
ROA	75	.001	.456	.10769	.099716
DER	75	.097	3.383	.80705	.564932
SIZ	75	27.590	32.258	29.73267	1.143150
AGE	75	1.099	3.178	2.38722	.429827
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 25

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel ROA 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,456. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 0,10769 dari 75 data perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 0,099716.

Nilai minimum untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,097 dan nilai maksimal sebesar 3,383. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,80705 dan nilai standar deviasi sebesar 0,564932.

Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 27,590 dan nilai maksimal 32,258 nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 29,73267 dari 75 data perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 1,143150.

Nilai minimum untuk variabel umur perusahaan adalah sebesar 1,099 dan nilai maksimal 3,178 nilai rata-rata variabel umur perusahaan adalah 2,38722 dari 75 data perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 0,429827

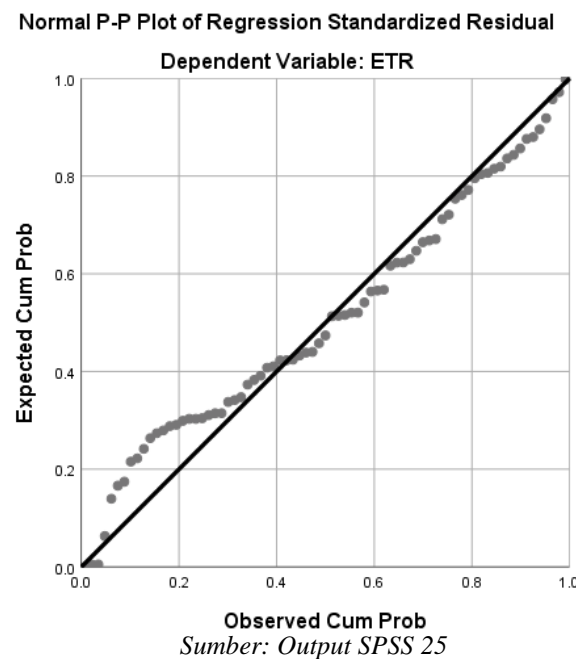
4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis regresi linier berganda, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan yang dihasilkan dari regresi tersebut tidak bias. Uji Asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam pengujian hipotesis regresi linier, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis regresi linear. Model regresi yang baik pada dasarnya harus memenuhi beberapa asumsi klasik diantaranya yaitu data berdistribusi normal serta tidak mengandung adanya gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autkorelasi (Priyatno, 2018).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Penelitian menggunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data yaitu dengan metode grafik dan uji One Sample KolmogrofSmirnov. Uji Normalitas dengan menggunakan metode grafik dilakukan dengan cara melihat penyebaran data sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standarized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, nilai residual tersebut adalah normal (Priyatno, 2018). pada uji One Sample Kolmogrov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas: Grafik Normalitas P-P Plot



Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah uji statistik untuk meguji normalitas residual menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas: Uji One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07839852
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.066
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,067. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat One Sample KolmogrovSmirnov sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Ada beberapa cara yang dapat mendeteksi gejala autokorelasi, salah satu uji tersebut yaitu uji Durbin Watson (*DW Test*).

Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.230	.08300	1.829

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZ, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan nilai DW yaitu d sebesar 1,829, dU sebesar 1,739 dan $(4-dU)$ sebesar 2,261 di mana hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai d pada tabel Durbin-Watson berada diantara $dU < d < (4-dU)$ dimana tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk mengambil keputusan dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu

berdasarkan nilai *tolerance* dan berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi, tetapi apabila jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Kemudian jika nilai *variance inflanace factor* (VIF) lebih kecil dari 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas di dalam model regresi, sedangkan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 berarti terjadi gejala multikolinearitas di dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikoliniearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.248	.259		.958	.341		
	ROA	-.373	.114	-.393	-3.265	.002	.718	1.392
	DER	.037	.018	.221	2.000	.049	.853	1.173
	SIZ	.002	.009	.028	.259	.796	.891	1.122
	AGE	.000	.026	.002	.015	.988	.757	1.321

a. Dependent Variable: ETR

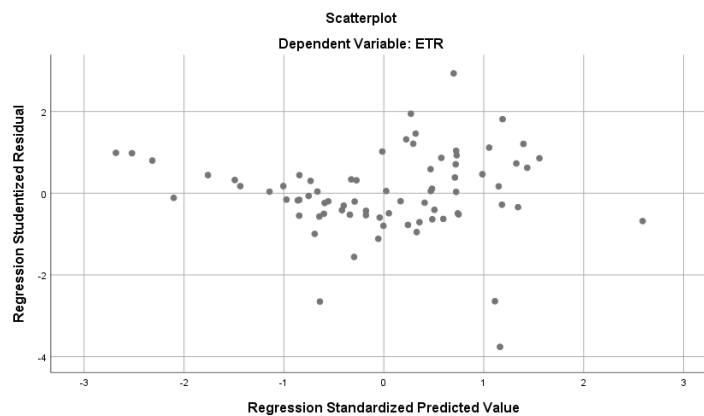
Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ROA (X1) adalah sebesar $0,718 > 0,10$ dan nilai VIF $1,392 < 10$. Nilai *tolerance* dari *leverage* (X2) adalah $0,853 > 0,10$ dan nilai VIF $1,173 < 10$. Nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan (X3) adalah $0,891 > 0,10$ dan nilai VIF $1,122 < 10$. Serta nilai *tolerance* dari umur perusahaan (X4) adalah $0,757 > 0,10$ dan nilai VIF $1.321 <$

10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 25

Hasil analisis pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *output* SPSS pada tabel anova, jika nilai signifikansi pada tabel anova kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Signifikansi Stimultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.180	4	.045	6.537	.000 ^b
	Residual	.482	70	.007		
	Total	.662	74			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZ, ROA

Sumber Output; SPSS 25

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji signifikansi simultan (uji F) untuk variabel ROA (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), umur perusahaan (X4) terhadap agresivitas pajak diperoleh nilai F sebesar 6,537 dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh independen yaitu ROA, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat output SPSS pada tabel model summary yang terdapat nilai *R square*. Nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah antara nol (0) dan satu (1). Namun jika dalam penelitian *R square* bernilai negatif (-) berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Semakin kecil nilai *R square* maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R square* semakin besar berarti terdapat pengaruh yang semakin kuat antara variabel independen dengan variabel depende. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.230	.08300	1.829

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZ, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil output SPSS 25 tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* (R^2) sebesar 0,230 atau 23%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan umur perusahaan (X_4) memberikan pengaruh sebesar 23% terhadap agresivitas pajak sedangkan sisanya sebesar (100% - 23%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah ROA (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan umur perusahaan (X_4). Sedangkan variabel dependen yang diangkat dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (Y). Model persamaan regresi yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien
- X_1 : ROA
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Umur Perusahaan
- ε : *Error*

Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Toleranc e	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	0.2481	0.2589		0.9582	0.3413	
	ROA	-0.3728	0.1142	-0.3929	-3.2654	0.0017	0.7182
	DER	0.0370	0.0185	0.2208	1.9998	0.0494	0.8528
	SIZ	0.0023	0.0089	0.0280	0.2591	0.7964	0.8909
	AGE	0.0004	0.0258	0.0017	0.0146	0.9884	0.7568

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak (Y)} = 0,2481 - 0,3728 + 0,0370 + 0,0023 + 0,0004 + \varepsilon$$

Model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,2481 berarti jika variabel independen yaitu ROA, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan nilainya sama dengan 0, maka Agresivitas Pajak akan bernilai 2,481%.
2. Koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar -0,3728. Nilai koefisien regresi ROA yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara ROA terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini berarti jika setiap peningkatan ROA sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka akan menurunkan (negatif) agresivitas pajak sebesar 3,728%.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,0370. Nilai koefisien regresi *leverage* yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti jika setiap terjadi penambahan

leverage sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan (positif) tingkat agresivitas pajak sebesar 0,37%.

4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0023. Nilai koefisien regresi dividen yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan (positif) tingkat agresivitas pajak sebesar 0,023%.
5. Koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,0004. Nilai koefisien regresi dividen yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara umur perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti setiap penambahan umur perusahaan sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan (positif) tingkat agresivitas pajak sebesar 0,004%.

4.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikan variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi t dengan tingkat kesalahan penelitian sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk mengetahui arah dari pengaruh tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien beta hitung yang menunjukkan nilai positif ataupun negatif. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel ROA (X1) nilai koefisien beta sebesar $-0,3728$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif serta nilai signifikansi sebesar $0,0017$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena arah yang berbeda.
2. Variabel *leverage* (X2) diperoleh nilai koefisien beta sebesar $0,0370$ yang menunjukkan adanya hubungan positif serta nilai signifikansi sebesar $0,0494$ yang berarti lebih kecil dari pada $0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai koefisien beta sebesar $0,0023$ yang menunjukkan adanya hubungan positif serta nilai signifikansi sebesar $0,8909$ yang berarti lebih besar dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
4. Variabel umur perusahaan (X4) diperoleh nilai koefisien beta sebesar $0,0004$ yang menunjukkan adanya hubungan positif serta nilai signifikansi sebesar $0,7964$ yang berarti lebih besar dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh ROA terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah ROA yang tinggi cenderung akan membuat manajer melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan tindakan agresivitas pajak dalam pelaporan pajaknya.

ROA memiliki arah yang negatif terhadap agresivitas pajak yang berarti semakin tinggi tingkat ROA maka tingkat agresivitas pada perusahaan akan semakin rendah. Penyebab pengaruh yang negatif karena ROA menunjukkan indikator keadaan performa perusahaan, perusahaan yang sehat dapat dilihat dari nilai ROA yang tinggi. Contoh pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 dengan tingkat ROA 2,49% memiliki tingkat ETR sebesar 28% lalu di tahun 2019 dengan tingkat ROA sebesar 6% memiliki tingkat ETR sebesar 34%, lalu di tahun 2018 dengan tingkat ROA sebesar 6,8% memiliki tingkat ETR sebesar 41,8%, sehingga dapat dilihat semakin tinggi ROA maka tingkat ETR semakin tinggi pula, di mana ETR yang rendah menunjukkan agresivitas terhadap pajak sedangkan ETR yang tinggi menunjukkan semakin tidak agresif terhadap pajak. Dan bisa diketahui bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat ROA yang tinggi akan semakin menaati pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini memiliki dampak pada subjek penelitian yang di mana subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dampak yang dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan ini adalah semakin

tinggi pengembalian atas aset atau ROA mereka, maka semakin efektif perusahaan-perusahaan ini dalam membayar pajaknya sehingga berdampak baik pada sikap kepatuhan pajak perusahaan-perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori yang digunakan yakni teori agensi. Menurut teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan keinginannya yang tidak sesuai dengan *principle*. Dimana dalam penelitian ini fiskus sebagai *principle* dan perusahaan sebagai *agent* tidak terjadinya konflik kepentingan.

Penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Meiranto, 2015) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan. Penelitian ini juga melemahkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak mengatakan bahwa perusahaan dengan laba lebih besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loophole*) terhadap pengelolaan beban pajaknya.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus dihadapi dengan pajak yang harus dibayarkan. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.

4.8.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi tingkat rasio *leverage* maka akan semakin besar pula agresivitas pajak yang dilakukan..

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi kewajiban perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi, yang mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat.

Hal yang mempengaruhi hasil ini dikarenakan penggunaan utang bagi perusahaan menimbulkan beban tetap berupa beban bunga yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam penghitungan pajak penghasilan. Semakin tinggi jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi laba dan menyebabkan beban pajak menjadi lebih kecil. Contoh pada perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk pada tahun 2017 dengan tingkat

leverage 99,3% memiliki tingkat ETR sebesar 31,3% pada tahun 2018 dengan tingkat *leverage* 132,8% memiliki tingkat ETR 30% dan pada tahun 2020 dengan tingkat *leverage* 165,3% memiliki tingkat ETR sebesar 14,9% di mana dapat dilihat semakin tinggi tingkat *leverage* nya maka semakin rendah tingkat ETR nya di mana ETR yang rendah menandakan semakin agresif terhadap pajak.

“Hasil penelitian ini memiliki dampak pada subjek penelitian yang di mana subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dampak yang dapat diketahui dari perusahaan-perusahaan ini adalah semakin tinggi rasio utang dalam modal atau *leverage* mereka maka semakin rendah tingkat ETR di mana berdampak pada sikap agresif perusahaan dalam membayar pajaknya.

Solusi yang bisa diambil oleh perusahaan-perusahaan tersebut sebagai wajib pajak untuk meningkatkan ETR dan mengurangi sikap agresivitas pajak adalah dengan cara berusaha mengurangi rasio utang yang dimiliki dalam modal sehingga mengurangi *deductible expense* yang dapat mengurangi efektifitas pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini didukung teori yang digunakan yakni teori agensi. Teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa manajer bertindak atas kepentingan dirinya (perusahaan) sendiri. Di mana dalam pelaporan pajaknya perusahaan akan cenderung meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar salah satunya dengan cara melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Hanif, 2020) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas perusahaan. Penelitian ini juga melemahkan penelitian yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah, 2019) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan kata lain aset yang dimiliki perusahaan sebagian besar tidak dibiayai oleh hutang sehingga tidak dapat mengurangi beban pajak dan tidak melakukan upaya penghindaran pajak dengan meningkatkan hutang untuk menekan beban pajaknya. Perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal seperti aset daripada eksternal seperti dengan menggunakan hutang.

UU Nomor 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) menyebutkan bahwa beban bunga adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan perpajakan. Perusahaan yang memilih kebijakan pendanaan melalui hutang dapat memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai akibat dari insentif pajak atas beban bunga yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya.

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya besar kecilnya perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kegiatan agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dengan banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka tidak terlalu mempengaruhi secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak perusahaan, dapat dilihat contoh pada perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk, pada tahun 2017 pada ukuran perusahaan sebesar 28,67 tingkat ETR berada pada tingkat 25,9%. Pada tahun 2018 pada ukuran perusahaan sebesar 28,89 tingkat ETR berada pada tingkat 26%. Pada tahun 2019 pada ukuran perusahaan sebesar 28,87 tingkat ETR berada pada 26,3%, lalu pada tahun 2020 pada ukuran perusahaan sebesar 28,94 tingkat ETR berada pada 25,3%. Sehingga pada penelitian dapat dilihat bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat ETR, di mana semakin kecil ETR maka semakin besar tingkat agresivitas pajaknya.

Hasil penelitian ini memiliki dampak pada subjek penelitian yang di mana subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dampak yang dapat dilihat dari penambahan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas perusahaan adalah sedikit atau bahkan tidak mempengaruhi sama sekali terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, tetapi semakin besar ukuran perusahaan biasanya akan semakin diawasi oleh pihak yang berwenang.

Solusi yang dapat diambil oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah dengan semakin besar ukuran perusahaan sebaiknya perusahaan harus semakin ahli dan

berhati-hati dalam mengelola semua asetnya agar beban pajak yang harus dibayarkan sesuai karena semakin besar ukuran perusahaan semakin diawasi oleh pihak yang berwenang.

Hasil penelitian ini tidak didukung teori agensi (Jensen dan Meckling 1976) yang menyatakan bahwa *agent* akan melakukan tindakan sesuai kepentingan sendiri yang tidak sesuai dengan kehendak *principle*. Penjelasan lain yang mungkin adalah bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak. Kegiatan agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan dengan skala menengah atau kecilpun akan mampu melakukan tindakan agresivitas pajak, dikarenakan baik itu perusahaan besar atau kecil akan tetap dikenakan beban pajak.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha & Meiranto 2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan yang besar akan menjaga nama baik perusahaan di mata publik dengan tidak melakukan agresivitas pajak, tetapi penelitian ini juga melemahkan penelitian yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah, 2019) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba, karena itu lebih berpotensi untuk melakukan penghindaran pajak supaya beban pajak lebih kecil dengan menggunakan besarnya ketersediaan sumber daya yang dimiliki.

4.8.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tahun perusahaan mulai terdaftar di BEI sampai tahun penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, mungkin disebabkan karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman yang lebih untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak perusahaan. Contoh pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2016 tingkat ETR sebesar 26,4%, pada tahun 2017 tingkat ETR sebesar 26,4% pada tahun 2018 tingkat ETR sebesar 27%, pada tahun 2019 tingkat ETR 33,5% dan pada tahun 2020 tingkat ETR 24,6%. Sehingga dapat dilihat pada penelitian ini umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dikarenakan lebih dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini memiliki dampak pada subjek penelitian yang di mana subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dampak yang dapat dilihat dari bertambahnya agresivitas tetapi tidak secara signifikan adalah bertambahnya umur perusahaan akan mempengaruhi sedikit atau bahkan tidak sama sekali keinginan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau sikap agresivitas terhadap pajak.

Solusi yang bisa diambil dari perusahaan-perusahaan tersebut adalah dengan bersikap bijak dan hati-hati dalam melakukan perencanaan dan pembayaran pajak seiring bertambahnya usia dan pengalaman perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak didukung teori yang digunakan, berdasarkan teori agensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh *agent* untuk memaksimalkan kompensasi kinerja *agent*, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, tetapi pada penelitian ini umur perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, yang berarti umur perusahaan tidak mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui agresivitas dikarenakan semakin lama umur perusahaan semakin bijak perusahaan dalam melakukan praktek perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dan menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah 2019) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan perusahaan terkait beban pajak yang harus dibayarkan karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman yang lebih untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak perusahaan, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) mengatakan umur perusahaan berpengaruh karena semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas tax avoidance perusahaan yang disebabkan perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lebih lama akan lebih terampil dan lebih berpengalaman dalam pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini berarti menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah ROA yang tinggi cenderung tidak akan membuat manajer melakukan tindakan oportunistik dengan melakukan tindakan agresivitas pajak dalam pelaporan pajaknya. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin menurunkan keinginan perusahaan untuk melakukan kegiatan agresivitas pajak tingkat agresivitas perusahaan tersebut.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, semakin besar tingkat leverage maka semakin besar tindakan agresivitas pajak avoidance karena perusahaan yang memilih kebijakan pendanaan melalui hutang dapat memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Artinya besar kecilnya perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kegiatan agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki aset besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik agresivitas pajak karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula. Perusahaan berskala besar dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat, umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang di alami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah sampel yang hanya 15 perusahaan, tentunya masih kurang untuk memperoleh hasil penelitian yang paling maksimal
2. Objek penelitian hanya difokuskan pada salah satu sektor tertentu yang mana hanya satu sektor dari banyaknya sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya siap dengan konsekuensi besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan apabila memiliki laba yang besar, sehingga perlu adanya manajemen kas yang baik dari perusahaan agar mempunyai likuiditas yang baik agar mampu membayar pajak pada waktunya.
2. Ukuran Perusahaan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, sehingga perusahaan besar maupun kecil disarankan untuk selalu membuat

perencanaan pajak yang baik sehingga dapat menghindari inefisiensi dalam pembayaran pajak.

3. Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk selalu bersikap bijak dalam melakukan perencanaan pajaknya seiring bertambahnya usia dan pengalaman perusahaan agar tidak selalu bergantung pada agresivitas pajak.
4. Manajemen perlu berhati-hati dalam menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan/pendanaan dari luar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, karena hutang merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan yang menyebabkan rendahnya performa perusahaan sehingga pada titik tertentu perusahaan harus membatasi beban hutang agar tidak terpacu untuk melakukan agresivitas pajak.
5. Bagi peneliti selanjutnya selanjutnya bisa meneliti menambah periode penelitian, dan meneliti perusahaan yang bukan hanya di sektor pertambangan saja melainkan bisa di sektor lain dan peneliti selanjutnya bisa merubah variabel penelitian dengan variabel yang lain yang sampai saat ini masih jarang untuk dijadikan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1).
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Budianti, I., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2368.
- Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (P. Christian (Ed.); Revisi). Andi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prgram SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal* (2nd ed.). Gava Media.
- Hidayat, D. Y. P., & Sopian, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 8(2), 61–72.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Laporan Kinerja Kementerian Keuangan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/transparansi-kinerja-kemenkeu/laporan-kinerja-kementerian-keuangan/>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi Terbaru 2016)* (Yeskha & Ratih (Eds.); Terbaru 20). ANDI.

- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 3(2), 247–258. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. ANDI.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 384–401. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.384-401>
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus Buku 1* (M. Masykur & A. Sustiwi (Eds.); 9th ed.). Salemba Empat. www.penerbitsalemba.com
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. jukubank.wordpress.com
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. tentang Pajak Penghasilan
- Widiiswa, R. A. N. (2017). *Pajak dan Dukungan Publik*. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/pajak-dan-dukungan-publik>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADARO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
4	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
5	MYOH	Samindo Resource Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12	PSAB	J Resource Asia Pasifik Tbk
13	BYAN	Bayan Resource Tbk
14	HRUM	Harum Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	ETR (Y)	ROA (X ₁)	DER (X ₂)	SIZ (X ₃)	AGE(X ₄)
ADRO	2016	0.377	0.052	0.723	32.104	2.197
	2017	0.423	0.079	0.665	32.156	2.303
	2018	0.418	0.068	0.641	32.258	2.398
	2019	0.340	0.060	0.812	32.239	2.485
	2020	0.287	0.025	0.615	32.131	2.565
BSSR	2016	0.230	0.149	0.445	28.536	1.609
	2017	0.259	0.294	0.402	28.677	1.792
	2018	0.260	0.282	0.631	28.898	1.946
	2019	0.263	0.122	0.472	28.879	2.079
	2020	0.253	0.116	0.383	28.943	2.197
GEMS	2016	0.264	0.090	0.426	29.255	1.792
	2017	0.264	0.202	1.021	29.710	1.946
	2018	0.270	0.143	1.220	29.949	2.079
	2019	0.335	0.084	1.179	30.015	2.197
	2020	0.246	0.118	1.329	30.071	2.303
MBAP	2016	0.250	0.233	0.270	28.078	1.099
	2017	0.255	0.265	0.403	28.410	1.386
	2018	0.256	0.290	0.378	28.552	1.609
	2019	0.272	0.183	0.300	28.615	1.792
	2020	0.265	0.151	0.317	28.574	1.946
MYOH	2016	0.278	0.144	0.370	28.313	2.833
	2017	0.277	0.090	0.327	28.243	2.890
	2018	0.254	0.204	0.328	28.416	2.944
	2019	0.253	0.163	0.310	28.432	2.996
	2020	0.223	0.149	0.171	28.388	3.045
PTBA	2016	0.242	0.109	0.760	30.553	2.708
	2017	0.251	0.207	0.593	30.721	2.773
	2018	0.247	0.212	0.486	30.816	2.833
	2019	0.259	0.155	0.417	30.893	2.773
	2020	0.255	0.100	0.420	30.811	2.708
TOBA	2016	0.439	0.056	0.771	28.888	1.609
	2017	0.313	0.119	0.993	29.183	1.792
	2018	0.300	0.136	1.328	29.614	1.946
	2019	0.304	0.069	1.403	29.808	2.079
	2020	0.149	0.046	1.653	30.019	2.197
DEWA	2016	0.580	0.001	0.694	29.265	2.303
	2017	0.374	0.007	0.766	29.325	2.398
	2018	0.302	0.006	0.798	29.425	2.485
	2019	0.058	0.007	1.346	29.664	2.565
	2020	0.407	0.055	1.044	29.681	2.639

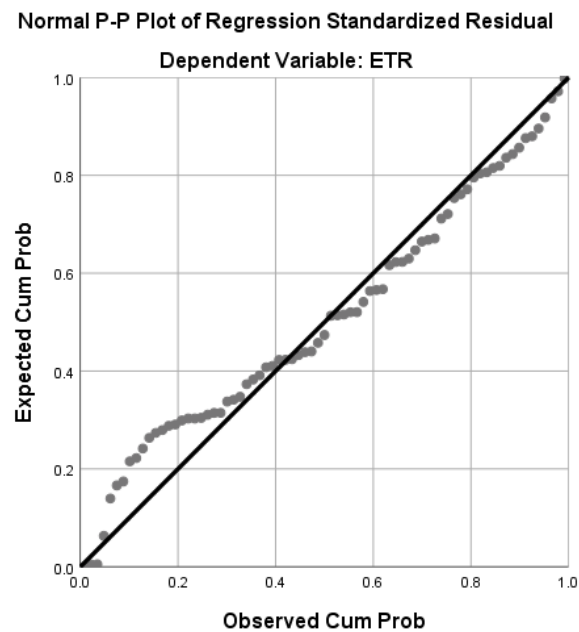
ELSA	2016	0.257	0.074	0.456	29.064	2.197
	2017	0.256	0.051	0.591	29.211	2.303
	2018	0.267	0.049	0.714	29.364	2.398
	2019	0.279	0.052	0.903	29.549	2.485
	2020	0.346	0.033	1.022	29.654	2.565
RUIS	2016	0.509	0.028	1.722	27.610	2.398
	2017	0.448	0.026	1.523	27.590	2.485
	2018	0.393	0.027	1.440	27.621	2.565
	2019	0.347	0.026	1.890	27.855	2.639
	2020	0.427	0.020	1.947	27.928	2.708
ANTM	2016	0.427	0.003	0.629	31.032	2.996
	2017	0.400	0.003	0.623	31.033	3.045
	2018	0.309	0.051	0.687	31.103	3.091
	2019	0.418	0.006	0.865	31.039	3.135
	2020	0.300	0.036	0.667	31.088	3.178
PSAB	2016	0.378	0.026	1.493	30.070	2.639
	2017	0.432	0.017	1.632	30.155	2.708
	2018	0.343	0.021	1.476	30.216	2.773
	2019	0.453	0.004	1.802	30.254	2.833
	2020	0.474	0.002	1.569	30.237	2.890
BYAN	2016	0.389	0.022	1.383	30.036	2.079
	2017	0.195	0.180	0.724	30.119	2.197
	2018	0.247	0.256	0.697	30.444	2.303
	2019	0.248	0.183	1.064	30.508	2.398
	2020	0.193	0.213	0.880	30.760	2.485
HRUM	2016	0.388	0.043	0.163	29.346	1.946
	2017	0.237	0.121	0.161	29.460	2.079
	2018	0.166	0.086	0.205	29.545	2.197
	2019	0.215	0.045	0.119	29.458	2.303
	2020	0.060	0.121	0.097	29.582	2.398
ITMG	2016	0.319	0.108	0.333	30.419	2.303
	2017	0.302	0.186	0.418	30.544	2.398
	2018	0.296	0.179	0.488	30.670	2.485
	2019	0.320	0.105	0.367	30.453	2.565
	2020	0.479	0.033	0.369	30.425	2.639

Lampiran 3 Hasil Olah Regresi

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	75	.058	.580	.30759	.094615
ROA	75	.001	.456	.10769	.099716
DER	75	.097	3.383	.80705	.564932
SIZ	75	27.590	32.258	29.73267	1.143150
AGE	75	1.099	3.178	2.38722	.429827
Valid N (listwise)	75				

2. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07839852
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.066
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.230	.08300	1.829

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZ, ROA

b. Dependent Variable: ETR

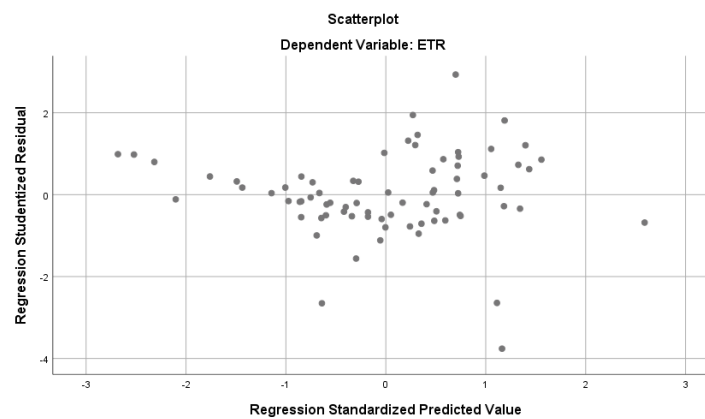
4. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.248	.259		.958	.341		
	ROA	-.373	.114	-.393	-3.265	.002	.718	1.392
	DER	.037	.018	.221	2.000	.049	.853	1.173
	SIZ	.002	.009	.028	.259	.796	.891	1.122
	AGE	.000	.026	.002	.015	.988	.757	1.321

a. Dependent Variable: ETR

number: Output SPSS 25

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.180	4	.045	6.537	.000 ^b
	Residual	.482	70	.007		
	Total	.662	74			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZ, ROA

7. Uji R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.230	.08300	1.829

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, SIZ, ROA

b. Dependent Variable: ETR

8. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.2481	0.2589		0.9582	0.3413		
	ROA	-0.3728	0.1142	-0.3929	-3.2654	0.0017	0.7182	1.3923
	DER	0.0370	0.0185	0.2208	1.9998	0.0494	0.8528	1.1726
	SIZ	0.0023	0.0089	0.0280	0.2591	0.7964	0.8909	1.1224
	AGE	0.0004	0.0258	0.0017	0.0146	0.9884	0.7568	1.3214

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

9. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.2481	0.2589		0.9582	0.3413		
	ROA	-0.3728	0.1142	-0.3929	-3.2654	0.0017	0.7182	1.3923
	DER	0.0370	0.0185	0.2208	1.9998	0.0494	0.8528	1.1726
	SIZ	0.0023	0.0089	0.0280	0.2591	0.7964	0.8909	1.1224
	AGE	0.0004	0.0258	0.0017	0.0146	0.9884	0.7568	1.3214

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 25

